

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang berjudul pendekatan behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja awal

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja yang di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten terdapat lima anak remaja yang melakukan kenakalan karena kecanduan nongkrong hingga larut malam, Remajanya berinisial ADL, NA, AS, ZF dan DR. Mereka mengatakan ketika nongkrong hingga larut malam sangat berdampak pada psikologis dan tingkah laku mereka. Berdasarkan hasil dari penelitian, ke lima konseli merasakan dampak negatif seperti mudah marah, gelisah, stress.
2. Pendekatan behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja awal di Kampung Puluku, Desa Campaka Kecamatan Kaduhejo. Konseling ini dilakukan sekitar 4-5 bulan. Dalam konseling ini penulis memberikan teknik yang terdapat di dalam konseling individual juga seperti pertanyaan terbuka dan tertutup, *attending*, dorongan minimal, empati dan lain-lain. Dalam proses konseling ini juga penulis berusaha membangun keakraban dengan konseli agar konseli dapat terbuka kepada penulis mengenai masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, penulis menerapkan tahapan-tahapan yang terdapat di dalam teknik *modeling* seperti *tahap perhatian*, *tahap retensi*, *tahap*

*produksi, tahap motivational.* Dalam proses konseling penulis juga memberikan masukan dan saran agar konseli dapat mengentaskan permasalahannya, dengan cara penulis maupun konseli membuat jadwal harian yang dilakukan atau yang telah dilakukan oleh konseli.

3. Hasil penerapan Konseling Individual Dengan Teknik *Modeling dan live model* Untuk Mengatasi Kecanduan Nongkrong Hingga Larut Malam pada remaja awal. Di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo dapat dilihat dari sebelum dan sesudah konseli melakukan proses konseling. Dari 5 orang konseli yang mengikuti proses konseling bisa dikatakan sudah bisa mengurangi perilaku kenakalan secara perlahan. 3 konseli yaitu ADL, ZF, DR bisa mengurangi perilaku kenakalan yang mereka perbuat seperti menjalin hubungan yang baik dengan teman dan keluarga, bisa mengontrol diri, mengantur jam main, membantu orangtua. Untuk 2 konseli lainnya yaitu NA dan AS perlahan-lahan bisa mengurangi perilakunya itu walaupun terkadang masih melakukan perilakunya itu seperti keluyuran sampai malam. Untuk konseli NA dilakukan 4 kali pertemuan proses konseling karena perubahan di dalam dirinya masih sangat kecil, akan tetapi secara perlahan dirinya bisa mengontrol jam bermainnya. Setelah konseli menerapkan teknik *modeling*, bisa terlihat adanya perubahan pada perilaku konseli, keberhasilan proses konseling ini juga karena adanya dukungan dan motivasi dari keluarga konseli, serta konseli yang memiliki tekad yang kuat untuk merubah perilakunya agar menjadi lebih baik dan lebih teratur.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang akan diberikan oleh penulis kepada pihak yang bersangkutan terutama bagi anak remaja, yaitu:

1. Untuk Konseli

Penulis mengharapkan agar konseli bisa mengurangi perilaku negatifnya dan mempertahankan serta memperbaiki perilakunya agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan benar.

2. Untuk Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu orang-orang dalam mengurangi kenakalan remaja dengan menggunakan teknik *modeling*. Dan agar penelitian ini bisa membantu peneliti lain agar bisa mengembangkan teori bahkan referensi mengenai masalah ini.

3. Untuk Keluarga Konseli

Dalam hal ini, peran dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku maupun kehidupan konseli. Oleh karena itu keluarga diharapkan dapat memperhatikan perilaku konseli dalam kehidupan sehari-hari dan selalu memberikan motivasi bahkan mengajak agar selalu melakukan kegiatan yang baik.